

# PEMANFAATAN e-DALING BAGI SISWA KELAS XII DALAM RANGKA PENENTUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK STUDI LANJUT DI PERGURUAN TINGGI DENGAN MENGGUNAKAN MOBILE SCHOODOLOGY

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Aniq Hadiyah B.H<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas TEKNIK, Universitas Muhammadiyah, Surakarta

<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas PSIKOLOGI, Universitas Muhammadiyah, Surakarta

Kampus Pabelan Surakarta

E-mail : [sf120@ums.ac.id](mailto:sf120@ums.ac.id)<sup>1</sup>, [ahb123@ums.ac.id](mailto:ahb123@ums.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Pendampingan siswa kelas XII dalam rangka pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi lanjut di perguruan tinggi dengan menggunakan e-Daling, dilatar belakangi oleh banyaknya siswa pindah jurusan atau perguruan tinggi ketika sudah melanjutkan sekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesalahan dalam memilih jurusan maupun perguruan tinggi. Keterbatasan waktu Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan bimbingan konseling terkait pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi lanjut juga menjadi permasalahan, Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pendampingan dan konseling sejak awal menginjak kelas XII sehingga siswa bisa persiapan sedini mungkin untuk mengambil keputusan studi lanjut di perguruan tinggi sesuai dengan yang diinginkan. Metode pendampingan dan konseling yang digunakan oleh Guru BK sampai saat ini mayoritas metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode pendampingan dan konseling yang dilakukan secara langsung pada saat siswa datang ke Guru Bimbingan Konseling. Metode tersebut kurang efektif, didukung hasil observasi, bahwa siswa hanya dapat melakukan konsultasi pada saat jam sekolah, itupun terbatas karena ada jam pelajaran di kelas. Permasalahan lain juga muncul dari Guru BK, di mana Guru BK harus menangani banyak siswa tidak hanya siswa kelas XII saja tetapi kelas XI dan X dengan segala permasalahan yang ada. Metode pendampingan berbasis Teknologi Informasi untuk pendampingan dan konseling, merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan tersebut. Metode tersebut menjadikan pendampingan dan konseling dapat dilakukan secara remote, kapan saja dan dimana saja (any time and any where). Metode pelaksanaannya yaitu menyediakan infrastruktur elektronik pendampingan dan konseling (e-Daling) berupa sistem aplikasi schoology sebagai media proses pendampingan dan konseling (mengadopsi konsep e-learning) yang bisa dilakukan secara mobile.*

**Kata Kunci:** e-daling, siswa kelas XII, bimbingan, konseling

## I. PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran untuk membantu siswa dalam membuat keputusan karir. Pengambilan keputusan karir bersifat individual sesuai dengan konteks kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, peran guru BK sangat diperlukan untuk menyiapkan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam hal tersebut adalah dengan memberikan layanan informasi tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten, khususnya SMA Negeri 1 Jatinom dan SMA Insan Cendekia, masih terdapat kekurangan jumlah Guru BK. Hal ini mengakibatkan pelayanan terhadap siswa, khususnya kelas XII kurang optimal. Kelas XII sangat memerlukan pendampingan menjelang akhir studi dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMA Negeri 1 Jatinom terletak sebelah barat Kota Kabupaten Klaten dengan jarak sekitar 12 km. Kuantitas setiap tahun ajaran baru jumlah siswa untuk kelas X adalah sekitar 240 siswa, kelas XI sekitar 230 siswa, dan untuk kelas XII sekitar 230 siswa. Jumlah guru BK per Mei 2016 adalah sekitar 4 orang. Minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sangat besar yaitu sekitar 80% setiap tahun kelulusan. SMA Insan Cendekia yang ada di Kabupaten

Sukoharjo pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki jumlah siswa kelas X sekitar 60 siswa, kelas XI sekitar 56 siswa, dan kelas XII sekitar 46 siswa. Jumlah guru BK hanya 1 orang saja.

Berdasarkan analisis situasi kedua mitra maka terdapat beberapa permasalahan yang dialami, antara lain adalah siswa dihadapkan kepada pilihan-pilihan masalah sulit untuk keputusan meninggalkan sekolah, persoalan-persoalan belajar, pengambilan keputusan ke perguruan tinggi, problem sosial. Adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang sebaiknya dipilih. Apakah nantinya akan meneruskan studi lanjut yakni melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, atau akan bekerja maupun mengikuti pelatihan-pelatihan/ kursus. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman membuat siswa mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut. Kurangnya informasi yang memadai tentang studi lanjut ke perguruan tinggi adalah salah satu penyebab siswa melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir setelah lulus SMA. Ditemukan data bahwa siswa cenderung memilih program studi atas dasar tren serta tanpa perencanaan yang matang. Beberapa mahasiswa di perguruan tinggi gagal dan menyesal setelah masuk ke dalam program studi tertentu di perguruan tinggi dan memilih keluar. Teknik yang digunakan oleh Guru BK selama ini yang digunakan adalah teknik konvensional, yaitu siswa datang ke Guru BK. Hal ini ada beberapa kelemahan, antara lain adalah keterbatasan waktu untuk berkonsultasi karena siswa datang di Guru BK pada saat jam pelajaran. Hal ini tentu saja akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Kelemahan berikutnya adalah Guru BK menangani banyak siswa, baik kelas X, XI, maupun kelas XII sehingga pendampingan terhadap kelas XII kurang optimal.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka diusulkan metode e-Daling dalam rangka pendampingan terhadap siswa maupun Guru BK. Metode ini dapat dilaksanakan setiap saat kapan pun dan di manapun tanpa mengganggu kepentingan siswa maupun Guru BK. Tujuan umum dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah menerapkan metode penyuluhan dan konseling dengan metode pendampingan berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amir (2008), metode penyuluhankonvensional tidak efektif jika dibandingkan dengan penyuluhan model pendampingan (Amir, 2008). Dengan mengacu hasil penelitian tersebut model penyuluhan dan konseling dengan pendampingan dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat didukung oleh hasil survei lembaga riset Morgan Stanley tahun 2010, mengungkapkan bahwa pengguna internet melalui device mobile (misal ponsel) di Indonesia menempati peringkat delapan besar dunia dan jumlahnya sudah melampau pengguna internet dekstop (Morgan, 2010). Hal tersebut tidak jauh beda dengan hasil observasi penggunaan teknologi informasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten dan SMA Insan Cendekia Kabupaten Sukoharjo.

Untuk dapat menerapkan metode tersebut maka perlu mengenalkan dan melatih penggunaan sosial media dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dalam rangka pengambilan keputusan untuk studi lanjut baik untuk siswa maupun Guru BK. Sosial media mencakup banyak hal seperti sort message service (SMS), facebook, twitter, web dan lainnya. Penggunaan sosial media yang dikhususkan untuk pendampingan dalam rangka pengambilan keputusan studi lanjut akan menjadikan wacana yang bagus dan terarah. Pendampingan dan konseling tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Salah satu media elektronik yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode e-daling (elektronik bimbingan dan konseling). Teknik ini menggunakan aplikasi mobile yang bisa digunakan relatif mudah oleh para siswa dan guru. Penggunaan Schoology dalam teknik ini direkomendasikan dalam mempermudah akses maupun pengoperasiannya.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kedua mitra dilakukan dengan beberapa tahapan

1. Sosialisasi penggunaan perangkat komunikasi (handphone dll) untuk peningkatan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan tentang studi lanjut, jurusan di PT, prospek kerja, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusul bersama mitra.
2. Menyediakan infrastruktur sistem elektronik pendampingan dan konseling (e-daling), dengan melakukan konfigurasi sistem cloud schoology, yang sudah diisi materi awal tentang hal-hal yang berkaitan tentang studi lanjut, jurusan di PT, prospek kerja, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusul.
3. Memberikan pelatihan para Guru BK di SMA Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten dalam menggunakan e-daling. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusul kepada Guru BK di kedua mitra.
4. Memberikan pelatihan kepada para siswa dalam memanfaatkan e-daling untuk mengikuti bimbingan dan melakukan konseling. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusul, Guru BK, wali kelas, dan siswa.

5. Melakukan pendampingan kedua mitra dalam menggunakan sistem e-daling, agar jika Program IbM ini berakhir sistem ini terus berjalan. Kegiatan ini dilakukan oleh pengusul.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

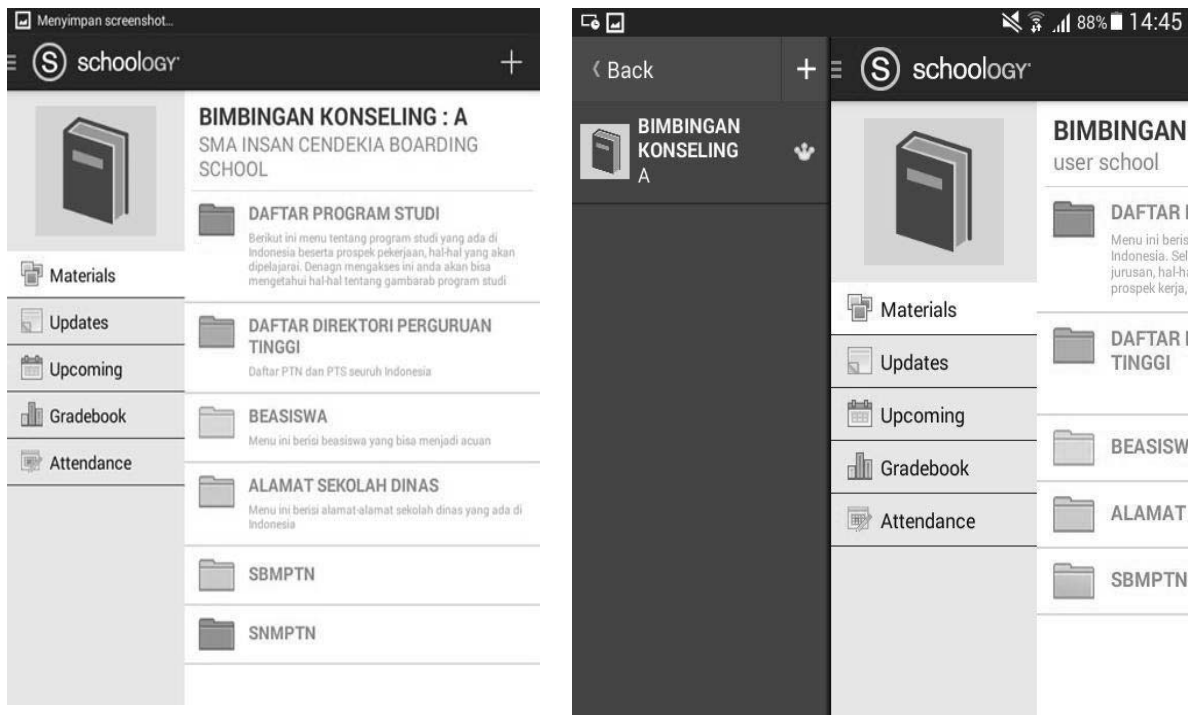
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Ibm Pendampingan Siswa Kelas XII Dalam Rangka Penentuan Pengambilan Keputusan Untuk Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan e-Daling”, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, melakukan survei kebutuhan pengetahuan hal-hal yang berkaitan dengan studi lanjut, jumlah siswa yang mengalami perpindahan jurusan ketika sudah studi di suatu PT, dan teknik bimbingan selama ini. Kedua, melakukan penyediaan infrastruktur dan konfigurasi sistem elektronik bimbingan dan konseling (e-daling). Ketiga, melakukan pelatihan penggunaan e-daling dengan memanfaatkan schoology kepada para Guru BK dan Wali Kelas terutama kelas XII.

Survey dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan para koordinator Guru BK di SMA Jatnom dan SMA Insan Cendekia, tentang materi apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan studi lanjut.



Gambar 1 dan 2 Survey Pengambilan Data Dan Sistem Konsultasi Siswa

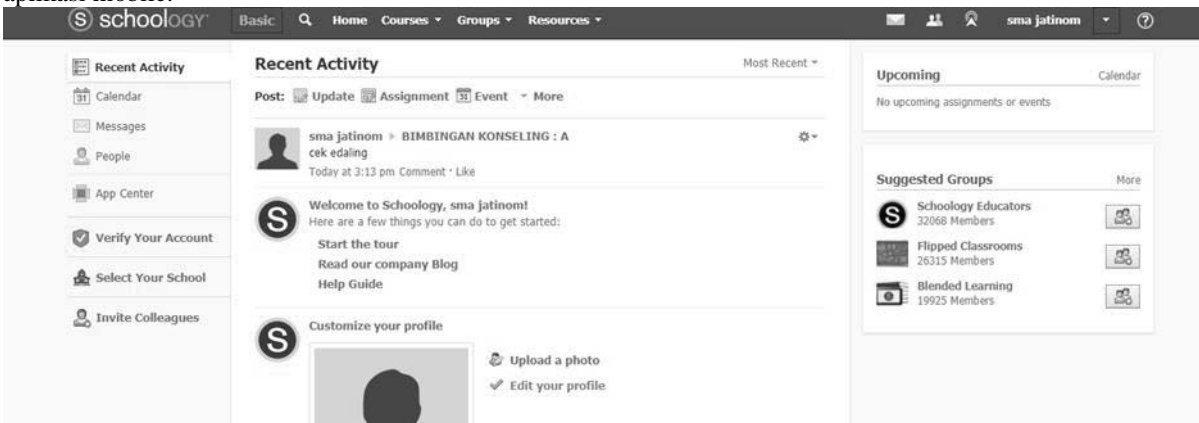
Diskusi yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu Guru BK meliputi bagaimana teknik konsultasi yang selama ini dijalankan, data-data jumlah siswa yang meneruskan maupun yang tidak meneruskan. Setelah itu, Guru BK diajarkan untuk bisa mengakses schoology. Guru BK dapat memasukkan materi ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan gambaran pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai contoh materi yang menjadi bahan bimbingan dan konseling seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



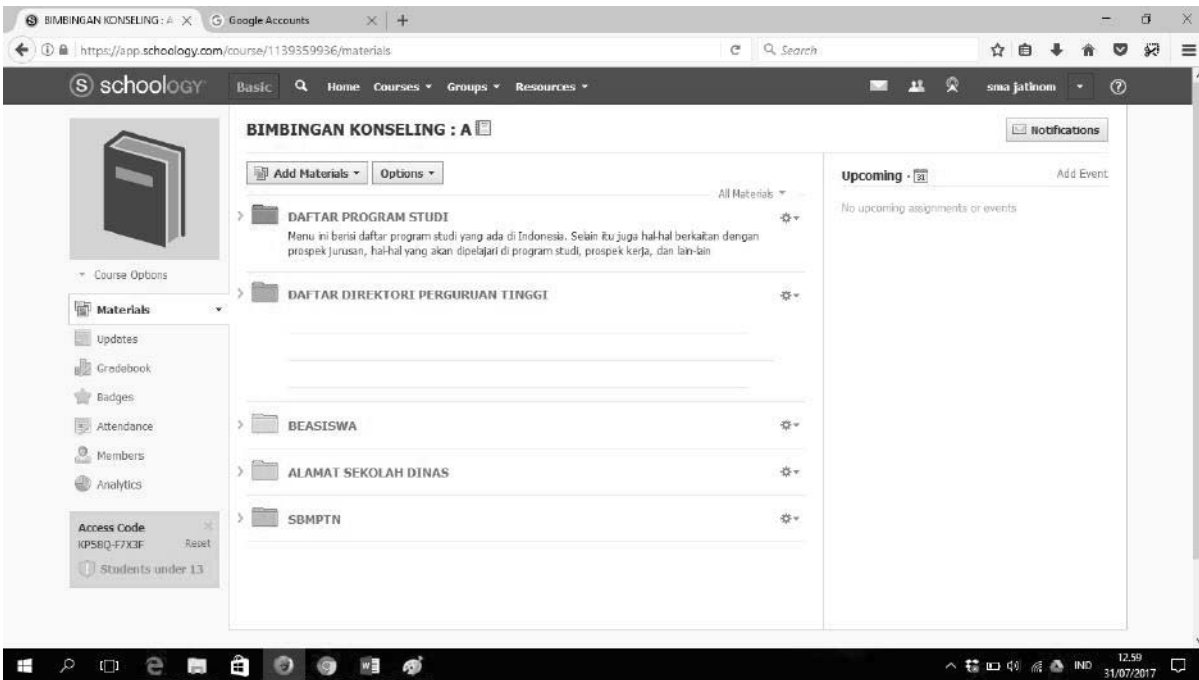
Gambar 3 Materi Bimbingan dan Konseling

Tahapan ini, selain terkait materi, juga spesifikasi perangkat mobile yang dapat digunakan, penggunaan spesifikasi perangkat mobile menggunakan perangkat berbasis android. Penggunaan tersebut karena platform tersebut sangat familier bagi para Guru BK dan siswa di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo. Selain penggunaan platform aplikasi adalah model aplikasi yang sesuai dengan melihat kemudahan penggunaan pengoperasian aplikasi mobile, disepakati menggunakan Schoology berbasis android. Beberapa aplikasi yang di tawarkan adalah moodle berbasis android, schoology berbasis android da efront berbasis web mobile.

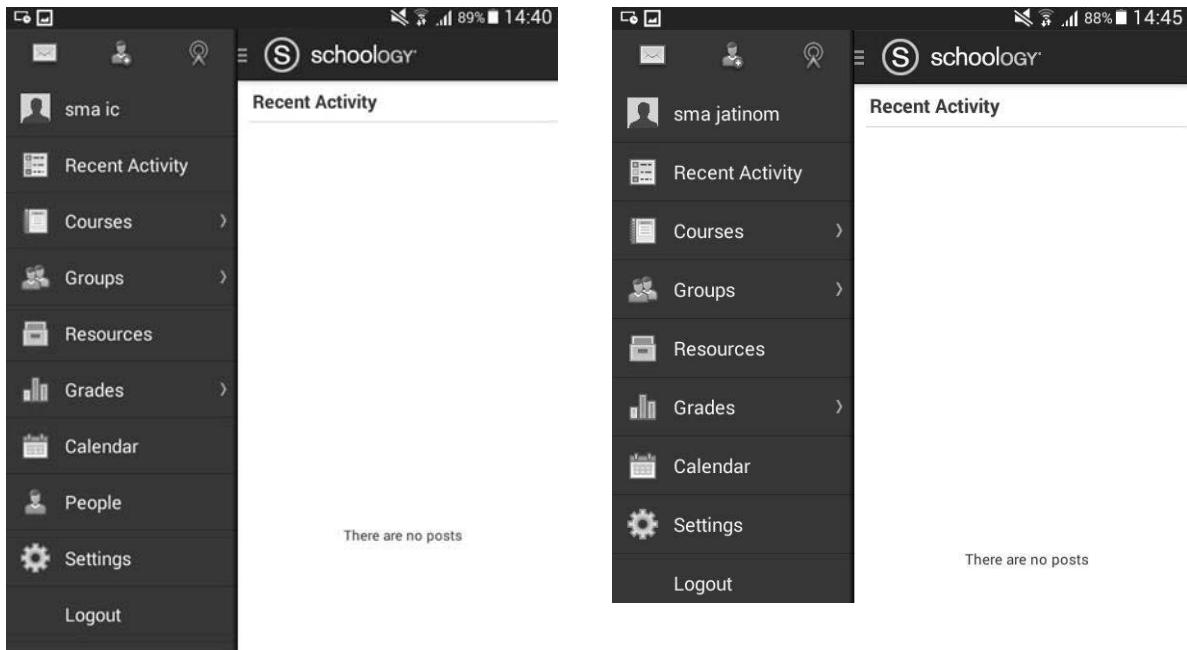
Penyediaan infrastruktur e-daling yang direalisasikan dengan menggunakan schoology, dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, membuat accout untuk kedua mitra, yaitu SMA IC dan SMA Jatnom, masing-masing adalah [edaling.smaic@gmail.com](mailto:edaling.smaic@gmail.com) dan [edaling.smajatinom1@gmail.com](mailto:edaling.smajatinom1@gmail.com) Account tersebut merupakan account email, yang selanjutnya digunakan untuk registrasi pada sistem schoology sebagai instruktur. Registrasi sukses dilakukan, sehingga diperoleh kekuasaan untuk melakukan pengelolaan materi bimbingan dan konseling. Tampilan sistem sebagai instruktur seperti ditunjukkan pada Gambar 4 untuk tampilan web dan Gambar 5 untuk tampilan aplikasi mobile.



Gambar 4 Tampilan Web Bimbingan Dan Konseling (e-daling) dengan Schoology

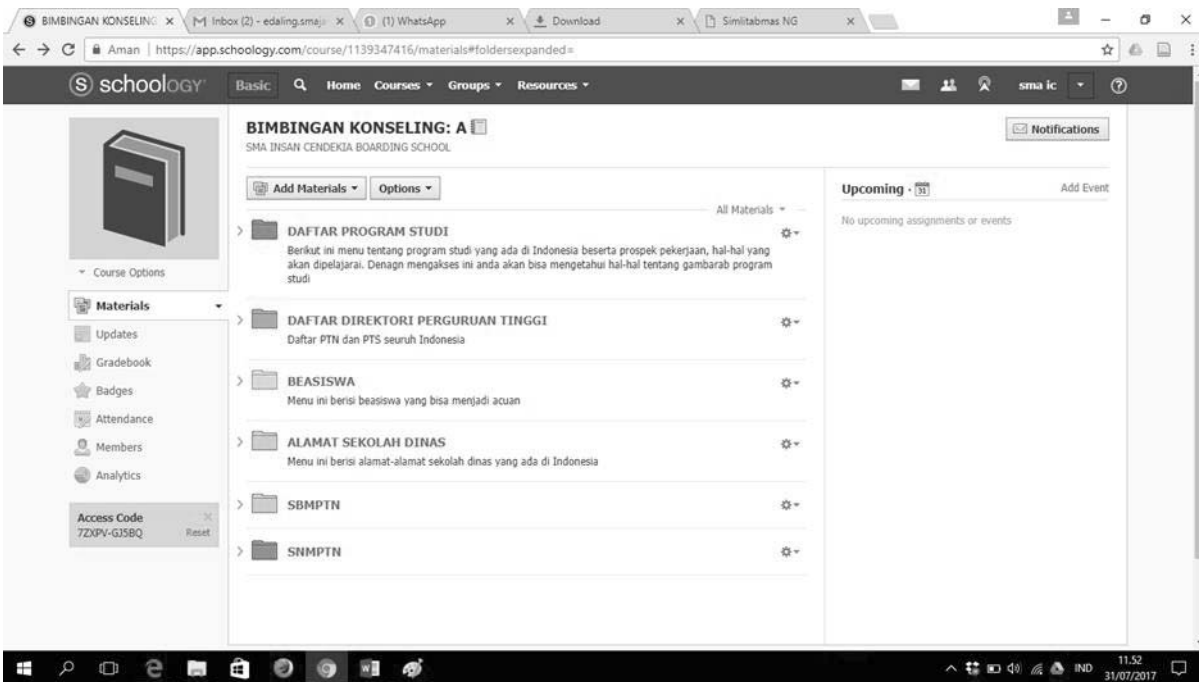


Gambar 5 Tampilan Home Aplikasi E-Daling Dengan Schoology (Web)



Gambar 6 Tampilan home aplikasi e-daling dengan schoology (Android)

Tahapan selanjutnya melakukan pengisian konten yang berupa materi bimbingan dan aktivitas yang disediakan. Materi dapat menggunakan beberapa media, video, file, foto, forum diskusi atau link. Pengisian konten bisa dilakukan dengan cara mengklik course dan add materials, dan bisa dipilih jenis materialnya.



Gambar 7 Tampilan Ketika Hendak Mengisi Kontens

Tahapan yang ketiga adalah melakukan pelatihan penggunaan e-daling dengan memanfaatkan schoology kepada para Guru BK. Kegiatan ini dihadiri oleh Guru BK dan wali kelas XII. Pada kegiatan ini sebelum dilakukan pelatihan, tim IbM memberikan seperangkat sarana dan prasaran kepada kedua poskesdes berupa device mobile.



Gambar 8 Penyerahan mobile device kepada mitra dan kegiatan pendahuluan e-daling  
Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan pendampingan kepada Guru BK dan wali kelas secara intens. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya Guru BK saja akan tetapi bisa dinikmati pula oleh siswa. Bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan mudah karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Prosesnya akan meminimalisir penggunaan waktu konseling pada jam pelajaran. Siswa dapat mengakses hal-hal apapun yang berkaitan dengan perguruan tinggi atau tentang studi lanjut yang telah diolah oleh Guru BK. Di sini Guru BK dituntut untuk aktif melakukan pembaharuan isi dari e-daling ini. Pemantauan terus dilakukan oleh tim pengusul agar kegiatan ini dapat berjalan secara optimal.

Proses advokasi kepada siswa tentang penggunaan e-daling ini dilakukan pada jam BK yang masuk dalam kurikulum sekolah. Untuk advokasi berikutnya siswa dapat melakukan sendiri di manapun dan kapan pun tanpa mengurangi jam pelajaran di sekolah.



Gambar 9. Kegiatan Advokasi E-Daling Kepada Siswa

## REFERENSI

- [1] Amir, A. (2008). *Pengaruh Penyuluhan Model Pendampingan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan*. Semarang: Repository Undip: Tesis.
- [2] Aryanto, E. A. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XI SMAN 1 Jogonalan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016*. skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta .
- [3] dkk, a. S. (2011). *Analisis Minat Siswa Kelas XII SMA Untuk Melanjutkan Studi di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2010*. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat .
- [4] Morgan, S. (2010). *Internet Trends*. <http://www.morganstanley.com/>.
- [5] Nursalim, D. D. (2009). *Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*. jurnal unesa .
- [6] Purwandari, A. (2009). *Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Klaten Ditinjau Dari Keyakinan Diri Akademik Dan Jenis Kelas*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang .
- [7] Ibrahim, Ratih, i. (2012). *Panduan Memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat data dan analisis Tempo.
- [8] Sutarno, R. P. (2013). *Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Tentang Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. jurnal FKIP UNS .
- [9] Tohirin. (2008, halaman 4). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [10] Zulaikhah, N. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta .